

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AFEKTIF MAHASISWA PGSD DENGAN
MENGUNAKAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM)
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI UNIVERSITAS ALMUSLIM**

Sarah Fazilla

Dosen FKIP Prodi PGSD, Universitas Almuslim
email: sarah.fazlia@gmail.com

Abstrak

Konsep pendidikan yang ideal diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan baik, untuk mencapai kualitas yang diinginkan perlu adanya berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, tentunya hasil belajar menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran. Sistem penilaian yang baik tidak hanya melibatkan satu aspek penilaian saja, namun harus seimbang antara kemampuan intelektual dan sosial emosional anak. Tujuan pembelajaran yang utama untuk melihat perkembangan anak baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Namun, realitanya dalam proses pembelajaran saat ini ranah kognitif masih menjadi komponen utama dalam penilaian, sehingga perlu dikembangkan penilaian yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dari ranah afektif. Untuk meningkatkan kemampuan afektif peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran, salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah lembar kerja mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Prodi PGSD Universitas Almuslim pada mahasiswa semester II. Dari hasil analisis data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada mahasiswa PGSD semester II didapatkan bahwa penggunaan lembar kerja dalam pembelajaran memudahkan mahasiswa memahami materi dan juga mampu menghubungkan materi IPA dengan kehidupan nyata, hasil observasi juga memperlihatkan minat siswa sangat baik terhadap materi yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berupa lembar kerja mampu mengembangkan kemampuan afektif mahasiswa dalam proses pembelajaran baik ketika menyelesaikan masalah yang diberikan dan juga adanya minat mahasiswa dalam mempelajari materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

Kata Kunci: Kemampuan Afektif, Bahan ajar, Pembelajaran IPA

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan dapat mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Seiring berkembangnya waktu, maka semakin banyak terlihat terobosan-terobosan yang dapat dirancang oleh manusia khususnya dalam bidang teknologi. Oleh karena itu dengan semakin berkembangnya zaman, maka dunia pendidikan pun harus mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam proses pembelajarannya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di era globalisasi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di

Indonesia, oleh karena itu pemerintah terus mengembangkan berbagai program yang lebih baik agar nantinya kualitas pendidik dapat menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidik yang baik tentunya dapat dimulai dengan menghasilkan lulusan calon pendidik yang kompeten dan berkualitas di jenjang universitas, hal ini dapat dilakukan dengan terus mengembangkan berbagai proses pembelajaran dan sistem penilaian yang tepat. Kualitas lulusan sangat ditentukan oleh bagaimana mereka dapat menguasai dan menerapkan ilmu yang telah di dapatkan dari proses pembelajaran yang telah di tempuh. Proses pembelajaran di sekolah dasar menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan bertujuan agar penguasaan dari kognitif, afektif,

serta psikomotor terbentuk pada diri siswa, maka alat ukur hasil belajarnya tidak cukup jika hanya dengan tes obyektif atau subyektif saja. Dengan cara penilaian tersebut keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas, baik saat melakukan percobaan maupun menciptakan hasil karya belum dapat diungkap. Demikian juga tentang aktivitas siswa selama mengerjakan tugas dari guru, baik berupa tugas untuk melakukan percobaan, peragaan maupun pengamatan.

Dengan berbagai permasalahan yang ada di tingkat pendidikan dasar maka diperlukan alternatif media dan bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan penggunaan media dan bahan ajar yang sesuai dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik. penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta memicu siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang umum digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Ahmadi dan Amri (dalam Hidayati, 2011) menyatakan bahwa LKS merupakan salah satu media pembelajaran yang memuat kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor setelah melakukan proses belajar-mengajar. Aspek afektif merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan reaksi positif atau negatif pada situasi yang dihadapinya (Rofiq, 2009). Salah satu bagian dari aspek psikomotor adalah aspek kinerja yang dapat dilihat dari aktivitas siswa selama melakukan percobaan. Jadi diharapkan dengan penggunaan bahan ajar yang tepat dapat mengembangkan kemampuan afektif peserta didik. hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2009) bahwa analisis kompetensi afektif ini penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun ranah

afektif yang dapat dikembangkan pada peserta didik terkait dengan perilaku peserta didik yang meliputi penerimaan, respon, penghargaan, pengorganisasian dan karakteristik nilai.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengembangan kemampuan afektif mahasiswa dengan menggunakan bahan ajar lembar kerja pada mata kuliah IPA.

Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan:

Bagaimanakah pengaruh penggunaan bahan ajar lembar kerja mahasiswa terhadap pengembangan kemampuan afektif mahasiswa dalam pembelajaran IPA?

Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh penggunaan bahan ajar lembar kerja mahasiswa terhadap pengembangan kemampuan afektif dalam pembelajaran IPA.

2. KAJIAN LITERATUR

Konsep Afektif

Penilaian merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya proses penilaian pendidik dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, tentunya tujuan akhir penilaian yaitu mampu mengembangkan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Realita yang terlihat dalam pendidikan saat ini, ranah kognitif masih menjadi acuan utama dalam mengevaluasi hasil belajar anak. Padahal penilaian afektif dan psikomotor juga memiliki peran penting dalam penilaian, menurut Pophan (dalam Haryati, 2008) mengemukakan bahwa ranah afektif ini menentukan keberhasilan belajar seseorang, orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mendapat keberhasilan belajar secara optimal.

Dalam proses pembelajaran IPA ranah afektif sangat penting karena proses perkembangan ketrampilan sains anak akan lebih mudah terlihat oleh pendidik melalui ranah ini. Dengan ranah afektif ciri – ciri hasil

belajar akan lebih mudah terlihat seperti perhatian terhadap materi, kedisiplinannya dalam pembelajaran dan juga motivasi serta minat dalam proses pembelajaran, tentunya hal ini sulit terlihat jika pendidik hanya menilai peserta didik dari ranah kognitif saja. Menurut Andersen (dalam Haryati, 2008) ada 2 perilaku atau kriteria yang diklasifikasikan dalam ranah afektif yaitu, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang, serta perilaku harus tipikal perilaku seseorang.

Untuk mengembangkan kompetensi ranah afektif calon guru sekolah dasar khususnya dalam proses pembelajaran IPA, pendidik harus memahami aspek apa saja yang dapat dinilai dalam ranah afektif. Menurut Karthwohl, Bloom dan Masia (dalam Nasution, 2006) membagi ranah afektif dalam 5 kriteria, yaitu:

1. Penerimaan, yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi dan gejala lainnya.
2. Respon, yaitu adanya kemampuan menanggapi secara terbuka terhadap suatu gejala.
3. Menilai, yaitu memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu gejala secara konsisten.
4. Organisasi, yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal.
5. Karakteristik, yaitu mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai – nilai dengan cara yang cukup selaras dan konsisten.

Tujuan utama mengembangkan ranah afektif dalam proses pembelajaran pada calon guru sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran IPA tentunya diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta dapat memudahkan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat berdasarkan evaluasi yang dilakukan dalam penilaian ranah afektif. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kompetensi ranah afektif, pendidik harus mempersiapkan instrumen penilaian dengan menggunakan metode yang tepat. Menurut Andersen (dalam Chotimah, 2010) untuk mengukur ranah afektif menggunakan metode observasi dan laporan

diri dengan asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkan atau reaksi psikologi. Jadi proses penilaian ranah afektif menggunakan instrumen dalam bentuk skala dan memiliki kategori yang diberi nilai rentang, selain itu juga dapat digunakan melalui observasi, angket dan wawancara.

Bahan Ajar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selain mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, dan juga dapat mengembangkan keterampilan membuat bahan ajar dan media pengajaran yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi, 2011:16).

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar (2008), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts, LKS dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya klipng, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.

Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

Jadi, lembar kerja siswa (LKS) merupakan rupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi (Trianto, 2007:73).

Manfaat LKS Lembar kegiatan siswa lainnya adalah dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja. Selain itu, LKS juga dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta

membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya. Akhirnya LKS juga memudahkan guru untuk melihat keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran belajar.

Dalam penerapannya LKS dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, menurut Sadiq dalam (Widiyanto, 2008:14) LKS dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu sebagai berikut: a. Lembar Kerja Siswa Tak Berstruktur, yaitu lembaran yang berisi sarana untuk materi pelajaran, sebagai alat bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. b. Lembar Kerja Siswa Berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas, LKS ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran.

Analisis Konsep Dasar IPA

Konsep Dasar IPA memberikan pemahaman terkait konsep-konsep dan teori dasar IPA untuk mengenal alam beserta isinya, fenomena alam dan gejala-gejala alam. Widodo (2007) menjelaskan dalam pembelajaran IPA terdiri dari 5 dimensi Pemahaman Konsep dan penerapannya mencakup:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan;
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana;
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
- e. Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan menghasilkan karya.

Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan dan dengan menggunakan pendekatan serta model apa pun harus benar-benar efektif. Dalam buku Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif (Depdiknas, 2003) pembelajaran yang efektif secara umum diartikan sebagai Kegiatan Belajar Mengajar yang memberdayakan potensi siswa (peserta didik) serta mengacu pada pencapaian kompetensi individu-masing-masing peserta didik. Ada baiknya jika guru yang akan merancang pembelajaran IPA di SD memperhatikan enam ciri utama pembelajaran efektif yang memberdayakan potensi siswa

3. METODE PENELITIAN

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2009:94) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena secara alamiah, terbuka, tanpa ada rekayasa pengontrolan variabel, yang didapatkan dari perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen dan teknik pelengkap seperti foto, video dan lainnya.

Subjek

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa semester II Universitas Almuslim, Kabupaten Bireuen.

Lokasi

Lokasi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian ini adalah Universitas Almuslim, Prodi PGSD di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini berawal dari kerangka teoritis yang mengkaji tentang teori pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu tentang penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran IPA yaitu menggunakan lembar kerja mahasiswa. Dari analisis tentang teori-

teori yang terkait dengan penggunaan bahan ajar tersebut kemudian mulai membuat perencanaan yaitu dengan memilih materi yang nantinya akan dikembangkan menjadi bahan ajar yaitu lembar kerja mahasiswa.

Untuk mengungkap kemampuan afektif mahasiswa terkait penggunaan bahan ajar lembar kerja dalam pembelajaran IPA maka penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa semester II Prodi PGSD, dimana mahasiswa semester II memiliki 3 kelas yang nantinya akan diamati. Proses awal penelitian dilakukan dengan memberikan materi yang terkait dengan pembelajaran IPA, lalu mahasiswa diberikan lembar kerja untuk mengetahui kemampuan afektif mahasiswa dalam menggunakan lembar kerja maka digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumentasi untuk pengumpulan data.

Data yang didapatkan dari pembelajaran di prodi PGSD khususnya Mahasiswa semester 2 akan dianalisis secara kualitatif. Jadi data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi akan dilakukan triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dari sumber data dengan sumber data yang lain agar data yang disajikan dalam laporan penelitian ini dapat teruji tingkat keabsahannya, sebelum data tersebut dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi akan dijadikan sebagai bahan analisis empirik untuk membahas data hasil penelitian, dimana pada akhirnya dapat digunakan untuk merumuskan kesimpulan penelitian.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi

Analisis data

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian ini berupa data dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Data yang didapat merupakan deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna.

Dimana analisis data bersifat induktif, dimana menurut Sukmadinata (2009:312) analisis induktif merupakan analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu dengan menghimpun dan memadukan data-data khusus menjadi kesatuan-kesatuan informasi.

Proses pengolahan data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. salah satu cara yang dianjurkan adalah sebagai berikut; (1) Reduksi Data, (2) Display Data (Penyajian Data) dan (3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di prodi PGSD pada Mahasiswa semester II, fokus penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan afektif mahasiswa dalam memahami materi pada mata kuliah IPA yaitu Konsep dasar Sains lanjutan. Kegiatan awal penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa mahasiswa terkait materi yang akan dia ajarka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan memahami beberapa materi yaitu materi mekanika, cahaya, pesawat sederhana dan listrik. Berdasarkan hasil wawancara pendidik menyiapkan bahan ajar berupa lembar kerja mahasiswa terkait materi pada mata kuliah tersebut.

Proses penelitian ini dilaksanakan selama 1 semester pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan baik secara kognitif, afektif dan psikomotor dilaksanakan setelah pertemuan beberapa materi. Penggunaan lembar kerja mahasiswa dimulai pada materi mekanika yaitu materi yang membahas tentang gerak dan gaya. Setelah dosen menyampaikan materi, mahasiswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja secara berkelompok. Dari hasil observasi terlihat bahwa dengan mengerjakan lembar kerja mahasiswa mampu beradaptasi dengan anggota kelompok yang dibagi secara acak, respon yang diberikan juga terlihat lebih baik dimana mahasiswa mampu mengemukakan pendapatnya dan mampu menerima perbedaan pendapat dalam kelompoknya terkait dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam lembar kerja.

Selain kegiatan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terkait pendapat siswa terhadap penggunaan lembar kerja dalam kegiatan pembelajaran, dan juga studi dokumentasi dengan melihat hasil kerja mahasiswa dari lembar kerja yang telah di isi dan sap yang telah disiapkan oleh dosen. Hasil wawancara yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada 18 mahasiswa yang diambil dari kelas berbeda dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa mengemukakan dengan adanya lembar kerja dalam pembelajaran IPA memudahkan mahasiswa memahami materi dan dapat langsung mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari, mereka juga berpendapat bahwa tanpa mereka sadari selama ini banyak kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari berhubungan dengan materi IPA yang mereka pelajari. Dari hasil wawancara terlihat bahwa respon mahasiswa sangat baik terhadap penggunaan LKS selain kognitif mereka berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari hasil belajar, namun kemampuan afektif mereka juga lebih baik terlihat saat mereka berinteraksi dalam kelompok ketika menjawab lembar kerja dan juga saat kegiatan diskusi berlangsung, hal ini sesuai seperti yang dikemukakan oleh Faoziah (2012: 87) menyatakan respon siswa terhadap lembar kerja siswa pada saat praktikum tergolong baik, demikian pula menurut Maryati (2012: 90) menyatakan bahwa dari hasil uji pengembangan lembar kerja siswa keterlaksanaan praktikum tergolong sangat baik dan saat melakukan praktikum siswa sangat antusias. Dengan hasil yang dicapai tentunya pada akhirnya dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uno (2008) bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Lebih lanjut Hamalik (2005) juga menyatakan tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Dengan demikian adanya tujuan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan

bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik ke depannya.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Proses pembelajaran saat ini masih berorientasi pada ranah kognitif saja, berdasarkan hasil penilaian mahasiswa calon guru sekolah dasar terlihat bahwa ranah afektif dan psikomotor belum dikembangkan dengan baik. Kemampuan afektif sangat diperlukan agar nantinya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, dengan mengembangkan kemampuan afektif menjadikan pendidik dapat mengetahui minat, sikap, konsep diri dan motivasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Penggunaan baha ajar yang tepat tentunya dapat mengembangkan kemampuan afektif mahasiswa dalam pembejaran. Salah satu bahan ajar yang telah digunakan yaitu lembar kerja, dari hasi wawancara dan observasi terlihat bahwa dengan menggunakan lembar kerja dalam pembelajaran IPA dapat mengembangkan afektif mahasiswa, hal ini terlihat dari adanya minat mahasiswa dalam mempelajari materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan perlu dilakukan pengembangan lembar kerja yang berkarakter sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa dengan baik.

6. REFERENSI

- Ardhiantari, Winny, dkk. 2014. Pengembangan LKS Berbasis Ketrampilan Proses Sains PADA MATERI HUKUM-HUKUM DASAR KIMIA. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/viewFile/9063/5718>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP, (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Chotimah, Umi. (2010). *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif pada Mata Pelajaran PkN di Sekolah Menengah Pertama*. [Online]. Tersedia: [http://eprints.unsri.ac.id/1076/1/4._Laporan_Penelitian_\(Pengembangan_instrumen_dst\)_UC.pdf](http://eprints.unsri.ac.id/1076/1/4._Laporan_Penelitian_(Pengembangan_instrumen_dst)_UC.pdf) [diakses 27 Oktober 2015]
- Haryati, M. (2008). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata. Imas Kurniasih dan Berlin Sari. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sari, Nurty Govita. (2012). *Aspek Afektif Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI Sekolah dasar Se Kecamatan Alian*. Jurnal [online]. Tersedia: (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=9332&val=612>). [diakses 26 Oktober 2015]
- Sukanti. (2011). *Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akutansi*. Jurnal Pendidikan Akutansi Vol.IX No.1 Tahun 2011. [Online] Tersedia: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/960/770> [diakses 27 Oktober 2015]
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sukmadinata. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Penerbit Kencana.

